



Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Mekarwangi Kampung Cibaliung

**Hapid Ali, M.Pd¹, Daliah Rizky Pitriani², Khadijah Himmatun Mardhiyyah³,
Ridwan Aria Saputra⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Hapidali0709@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Daliahrp02@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hmkhadijahh@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ridwanaria877@gmail.com

Abstrak

Pembangunan suatu negara tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat sebagai bagian integral dari proses tersebut. Mahasiswa, sebagai agen perubahan sosial, memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan yang efektif. Mereka juga berperan sebagai perantara antara aspirasi masyarakat dan kebijakan pemerintah, dengan tanggung jawab untuk peduli terhadap masalah sosial. Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan KKN Reguler berbasis pemberdayaan masyarakat atau Sisdamas yang melibatkan empat siklus: Observasi lapangan, Sosialisasi Awal, Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat, Perencanaan Partisipatif dan Sinergitas Program, serta Pelaksanaan Program, Monitoring, dan Evaluasi. Hasil kegiatan KKN ini melibatkan sosialisasi, rembug warga, dan observasi terkait masalah pengelolaan sampah di RW 08 Desa Mekarwangi. Dari hasil diskusi rembug warga, teridentifikasi kurangnya kesadaran dan sarana pengelolaan sampah yang minim di masyarakat. Oleh karena itu, dirumuskan program untuk menyediakan tempat sampah sebagai langkah awal dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kesimpulannya, kegiatan KKN ini berhasil mengidentifikasi permasalahan pengelolaan sampah di Desa Mekarwangi Kampung Cibaliung dan mengimplementasikan program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Ini adalah langkah awal dalam mencapai lingkungan yang lebih bersih dan sehat serta mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Mekarwangi, pengabdian, KKN, pemberdayaan, pengelolaan sampah

Abstract

The development of a country cannot be separated from community empowerment as an integral part of the process. Students, as agents of social change, have an important role in realizing effective development. They also act as intermediaries between community aspirations and government policies, with the responsibility to care about social problems. This community service method uses a Regular KKN approach based on community empowerment or Sisdamas which involves four cycles: Field Observation, Initial Socialization, Social Mapping and Community Organizing, Participatory Planning and Program Synergy, as well as Program Implementation, Monitoring and Evaluation. The results of this KKN activity involve socialization, community meetings, and observations regarding waste management problems in RW 08 Mekarwangi Village. From the results of community discussions, a lack of awareness and minimal waste management facilities were identified in the community. Therefore, a program was formulated to provide rubbish bins as a first step in increasing public awareness and participation in waste management. In conclusion, this KKN activity was successful in identifying waste management problems in Mekarwangi Village, Kampung Cibaliung and implementing a program to increase community awareness. This is the first step in achieving a cleaner and healthier environment and supporting sustainable development.

Keywords: *Village Mekarwangi, service, KKN, empowerment, waste management*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Secara umum pembangunan suatu negara tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dengan partisipasi dan peran serta masyarakat agar dapat berjalan efektif. Mahasiswa merupakan bagian penting dan berguna bagi masyarakat karena mereka dapat berperan sebagai social agent of change, yakni agen perubahan bagi pembangunan negaranya.

Tidak hanya itu, mahasiswa dapat juga dikatakan sebagai bagian dari kelas menengah yaitu mampu mendamaikan aspirasi masyarakat dan kebijakan pemerintah, mahasiswa harus menunjukkan kepekaan dan kepedulian terhadap permasalahan yang muncul di masyarakat. Dimana terdapat penyempurnaan antara ide inovasi dan kesadaran sosial, maka kontribusi mahasiswa terhadap tercapainya inovasi dan pengembangan benar-benar dapat terwujud.

Menurut Sumodingrat (1999), pemberdayaan masyarakat adalah upaya mewujudkan kemandirian masyarakat dengan mewujudkan potensi terpendam yang dimilikinya. Masyarakat mempunyai peranan penting dalam kegiatan ini, selain sebagai penghasil sampah sehari-hari, masyarakat juga terlibat langsung dalam kegiatan ini. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, mahasiswa berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat serta meningkatkan keterampilan dan kemandirian sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana

dengan baik dan benar. Keterlibatan masyarakat dapat dimulai dari perubahan perilaku dengan mengurangi penggunaan barang-barang yang dapat menjadi sampah, memanfaatkan sampah yang masih dapat digunakan (reusable) dan mendaur ulang sampah menjadi produk baru (daur ulang). Sampah merupakan permasalahan yang kompleks dan berkelanjutan. Hal tersebut harus dihadapi masyarakat karena jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan permasalahan yang merugikan masyarakat (Prasetya, 2010).

Di sisi lain, mahasiswa sebagai anggota masyarakat mempunyai peran strategis dalam membantu masyarakat dan memberdayakan masyarakat setempat. Namun masih banyak masyarakat yang belum menyadari tanggung jawabnya sebagai duta komunitas sehingga berdampak pada pemikiran masyarakat. Oleh karena itu, kuliah kerja nyata pada hakikatnya berperan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mencapai pemberdayaan masyarakat.

Maka dari itu timbullah kesadaran mahasiswa yang menghimpun diri dalam suatu kelompok yang diadakan oleh Universitas yaitu Kuliah Kerja Nyata. Diharapkan mampu mengurangi kegelisahan akan kurangnya peranan mahasiswa dalam membantu masyarakat. Terhimpunnya mahasiswa dalam suatu kegiatan ini menyadarkan arti strategis peranannya dalam mengemban amanah dan cita-cita rakyat untuk membangun daerahnya. Sekaligus, arti penting kegiatan ini menyadarkan tanggung jawabnya baik secara moral maupun dalam menjaga nilai-nilai luhur.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun (1999) Tentang Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, yang pada dasarnya mendorong upaya kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya lingkungan yang sehat, bersih dan indah demi mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan sehat dalam rangka kelangsungan hidup masyarakat yang lebih baik dan terorganisir. Selain itu menurut Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.

Menurut (UU No.18 Tahun 2008) sampah sisa kegiatan sehari-hari yang semakin padatnya proses manusia dan/atau alam. Menurut Adibroto (2004) "Sampah" bukan sesuatu yang bisa dibuang tapi bisa diubah menjadi sebuah produk baru. Sampah juga belum tentu kotor, berbau jika dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, bau yang tidak sedap, dan pemandangan yang buruk. Maka dengan peraturan tersebut masyarakat harus dapat menjadikan hal itu sebagai acuan untuk menjadikan daerah tempat tinggalnya tergolong lingkungan yang bersih dan sehat.

Oleh karena itu adanya masyarakat desa akan menentukan keberhasilan pembangunan desa dalam pemberdayaan masyarakat, sebab pada dasarnya masyarakat desa sendiri yang lebih mengetahui hal-hal yang diperlukan desanya. Dalam proses pembangunan masyarakat bukan hanya sebagai obyek melainkan harus pula sebagai subyek pembangunan tersebut. Untuk itu maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Mekarwangi Kampung Cibaliung."

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan tahapan KKN Reguler berbasis pemberdayaan masyarakat atau Sisdamas. Metode Sisdamas ini diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang terdiri dari 4 siklus yaitu Siklus Sisdamas: Observasi lapangan, Siklus I: Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial, Siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat, Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergitas Program, Siklus IV: Pelaksanaan Program, Monitoring dan Evaluasi (Juknis KKN REGULER SISDAMAS, 2023).

Metode ini dilakukan secara kualitatif dengan observasi secara langsung kepada masyarakat sekitar dengan melalui wawancara kepada pihak terkait serta menganalisis keadaan lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan guna menemukan permasalahan yang sudah maupun yang sedang terjadi di masyarakat. Selain permasalahan, hal tersebut dapat mengetahui serta menggali potensi masyarakat yang diperlukan.

Kemudian potensi tersebut akan memunculkan atau mengkolaborasikan sebuah program sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan sebelumnya. Adapun dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan seperti buku, jurnal, berita, majalah dan sebagainya. Referensi yang digunakan dalam penulisan ini sebagai dukungan untuk berbagai informasi yang tersedia di lapangan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan dengan menggunakan tahapan KKN Reguler berbasis pemberdayaan masyarakat atau Sisdamas. Metode Sisdamas ini dibawakan oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang terdiri dari 4 siklus yang berada di dalam siklus Sisdamas: Observasi lapangan, Siklus I: Sosialisasi Awal, Rembug Warga beserta para tokoh sekitar, Siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat, Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergitas Program, Siklus IV: Pelaksanaan Program, Monitoring dan Evaluasi (Juknis KKN REGULER SISDAMAS, 2023). Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial Merupakan proses awal dalam siklus KKN Reguler Sisdamas. Siklus ini dilaksanakan dengan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak KKN Reguler Sisdamas sebagai alternatif pemecahan masalah. Oleh Karena itu RW merupakan proses awal dari pembangunan partisipatif karena masyarakatlah yang berhak untuk menentukan apakah mereka akan melakukan upaya penanggulangan masalah sosialnya sendiri.

1. Sosialisasi awal pada tingkat RW berbasis komunitas
pelaksanaan sosialisasi awal di tingkat komunitas ini dilakukan secara formal tetapi dengan obrolan santai dengan beberapa tokoh masyarakat di RW 08.

Pada tahapan sosialisasi awal di wilayah RW 08 Kampung Cibaliung Desa Mekarwangi diawali dengan laporan dari mahasiswa kkn yang melihat banyak masyarakat membuang sampah ke sungai atau membakarnya didepan rumah

tanpa memilah sampah tersebut. Kemudian dilakukan kegiatan transect, pada saat pelaksanaan transect disisipkan dengan perizinan mengenai pelaksanaan rebug warga. Perizinan rebug warga ini nantinya akan dihadiri oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, karang taruna yang berada di wilayah RW 08.

2. Refleksi Sosial

Setelah kegiatan ini selesai, pemandu menawarkan kepada peserta untuk menyusun rencana kerja tindak lanjut kepada masyarakat secara tertulis dalam Berita Acara. Selanjutnya dilakukan Refleksi Sosial yang dapat dilakukan secara paralel dengan sosialisasi awal untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap akar penyebab masalah sosial

Olah Pikir, proses ini merupakan analisis kritis terhadap permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, untuk membuka mekanisme-mekanisme yang selama ini sering tidak tergalikan dan tersembunyi di dalamnya

Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Pemetaan sosial merupakan bagian dari proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk didalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Pada pelaksanaan pemetaan sosial ini dilakukan dengan mendatangi rumah tokoh masyarakat. Pengorganisasian masyarakat, tahap ini merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat terhadap adanya organisasi masyarakat yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur yang dimotori oleh pemimpin yang mempunyai kriteria yang sudah ditetapkan oleh masyarakat sebagai jawaban dari hasil analisis kelembagaan dan refleksi sosial

Perencanaan Partisipatif dan Sinergitas Program

Dalam perencanaan partisipatif di RW 08 Kampung Cibaling Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat ini yaitu merencanakan partisipasi warga untuk mengembangkan program yang akan dilakukan. Adapun program yang dikembangkan yaitu berdasarkan hasil kajian masalah (kebutuhan dan analisa potensi dalam pemetaan sosial secara swadaya) Adapun dokumen perencanaan partisipatif (dorantif) hasil diskusi dengan ketua Tarang Karya 08 serta musyawarah dengan masyarakat yaitu sebagai berikut:

RW	POTENSI	Masalah	Harapan
08	Tingginya antusias warga dalam merespon akan diadakannya program ini	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah yang di	Dibuatnya program ini yaitu diharapkan bahwa kedepannya masyarakat lebih

		karenakan kurangnya pengetahuan tentang bahaya pengelolaan sampah yang buruk	peduli akan pengelolaan sampah di sekitarnya
--	--	------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------

Sinergitas Program, Hasil Perencanaan Partisipatif ditentukan prioritas program kegiatan yang disepakati bersama oleh stakeholder di desa lokasi KKN melalui semacam forum yang difasilitasi oleh organisasi masyarakat yang disepakati melalui pendampingan peserta KKN. Dalam menetapkan kegiatan, fasilitasi penyusunan proposal oleh pokja, sinergi dengan musrenbang, keswadayaan warga, fasilitasi kerjasama dengan swasta dan pemerintah, menyusun rencana kerja tindak lanjut penetapan kegiatannya yaitu mengabdikan pada masyarakat dan pendidikan yang ada di masyarakat, dengan ikut serta: Mengikuti kegiatan JUMSIH (Jumat bersih).

Pelaksanaan Program, Monitoring dan Evaluasi Pada tahapan ini semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Kegiatan ini diarahkan dengan kemampuan masing-masing serta mengimplementasikan nilai-nilai luhur kemanusiaan dalam bentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggung jawab. Pelaksanaan program ini berlangsung selama dua kali dengan memberikan stimulus agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan hal yang telah disepakati sebelumnya.

Kemudian pada tahapan monitoring dan evaluasi semua pihak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing panitia. Pada tahapan ini, salah seorang dari perwakilan karang taruna 08 mendatangi posko kediaman KKN 203 sebagai bentuk menghadiri kegiatan monitoring serta evaluasi. Hasil temuan monev ini kemudian di rekomendasikan kepada organisasi masyarakat untuk bahan tindak lanjut pada program berikutnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi permasalahan maka dirumuskan program inti dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaksanaan sosialisasi, rebug warga, observasi dan memberi tempat pembuangan sampah untuk masyarakat RW 08 di Desa Mekarwangi guna meningkatkan pengumpulan sampah masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan. Pelaksanaan sosialisasi dan rebug warga ini bertempat di rumah salahsatu karang taruna RW 08. Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan materi, diskusi, dan mendengarkan keresahan warga guna untuk memfasilitasi antara warga dan desa. Kegiatan ini dibuka langsung oleh

kelompok KKN 283 khususnya dari ketua dan bidang hubungan social yang dihadiri oleh ketua RW 08 sekaligus perwakilan dari tiap-tiap RT, Perwakilan dari Karang Taruna, Tokoh Agama dilingkungan RW 08 Desa Mekarwangi kampung Cibaliung.

Kegiatan sosialisasi dan Rembug Warga ini dimulai dengan menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan ini dan pemaparan mengenai teknis agar warga menyampaikan keresahannya dalam Lingkungan Sosial, Pendidikan dan Keagamaan. Dimana dengan mengadakan kegiatan Rembug Warga ini memungkinkan terjadinya diskusi antara warga dan desa yakni dengan bermusyawarah membicarakan suatu masalah. Pelaksanaan rembug warga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Rembug Warga

Selanjutnya mahasiswa merampungkan hasil dari penyampaian warga. Oleh sebab itu mahasiswa mengambil judul " Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Mekarwangi Kampung Cibaliung " karena dilatar belakangi dengan keresahan masyarakat di RW 08 Desa Mekarwangi Kampung Cibaliung mengenai tempat pembuangan sampah yang sangat minim.

Adapun jika ditinjau dari hasil diskusi rembug warga, menunjukkan bahwasannya di Desa Mekarwangi khususnya RW 08, masih ada beberapa warga yang kurang peduli terhadap sampah yang berserakan di lingkungan hal ini menjadi masalah yang lumayan sulit untuk di tangani karena sarana pembuangan sampah nya pun masih sangat minim dan tidak semua rumah memiliki tempat sampah nya masingmasing.

Kemudian berdasarkan hasil observasi, umumnya masyarakat Desa Mekarwangi kampung Cibaliung ini tidak menyediakan tempat sampah baik untuk keperluan penyimpanan sampah rumah tangga maupun tempat sampah yang ada di sekitar kampung atau di pinggir jalan. Hal ini mengakibatkan suasana perkampungan menjadi kurang bersih.

Jika ditinjau berdasarkan pada teori dalam mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Faktor-faktor yang

mempengaruhi pengelolaan sampah terbagi menjadi 2 diantaranya faktor pendorong dan penghambat dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dimana faktor pendorong dalam pengelolaan sampah antara lain: Tingkat pendidikan, pengembangan teknologi dan model pengelolaan sampah merupakan usaha alternatif untuk memelihara lingkungan yang sehat dan bersih serta dapat memberikan manfaat lain. Kemudian adanya aksi kebersihan, adanya peraturan tentang persampahan dan penegakan hukumnya. Sedangkan faktor penghambat nya antara lain: kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah, tidak konsisten pelaksanaan peraturan perundangan tentang persampahan dan lingkungan hidup (Jumar, 2014).

Oleh karena itu perlu adanya tindakan lanjut dalam memecahkan permasalahan yang terkait dengan lingkungan yaitu persoalan sampah, salah satunya dengan menyediakan tempat sampah di beberapa titik Desa Mekarwangi Kampung Cibaliung RW 08 yang bertujuan agar masyarakat dapat mengurangi jumlah sampah yang berserakan dilingkungan sekitar. Dimana hal ini dapat membuat masyarakat secara tidak langsung sadar akan sampah yang berserakan dan membuang langsung ke tempat sampah yang telah disediakan.

Partisipasi masyarakat di Lingkungan RW 08 Desa Mekarwangi Kampung Cibaliung dalam pengelolaan sampah di Lingkungan ini yang awalnya masyarakat sangat acuh dengan keberadaan sampah namun dengan adanya program pengelolaan sampah masyarakat mulai sadar dengan sampah dan memulai untuk mengolahnya. Dampak dari kebijakan pengelolaan sampah salah satunya adalah terjaganya kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih akan meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup manusia, dan mendukung produktivitas manusia. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa mengelola sampah dapat membantu meningkatkan perekonomian dan kebersihan lingkungan, serta menghindarkan dari berbagai penyakit (Basriyanta, 2011). Berikut merupakan dokumentasi penyerahan tempat sampah kepada ketua RW 08



Gambar 2. Penyerahan Tempat Sampah

E. PENUTUP

Permasalahan yang secara umum terjadi adalah masalah pengelolaan sampah yang mengakibatkan sanitasi disekitar pun menjadi terhambat. Oleh karenanya kuliah kerja nyata ini bertujuan agar warga dapat mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis. Salah satu caranya ialah memisahkan antara sampah yang dapat di daur ulang kembali dengan sampah yang tidak bisa di daur ulang kembali. Sebelumnya mahasiswa KKN kelompok 283 telah membuat program pengelolaan sampah. Kemudian membuat tempat pembuangan sampah yang nantinya dapat digunakan sebagai wadah sampah organik serta sampah non organik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa Laporan Kuliah Kerja Nyata ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan KKN dari awal hingga akhir diantaranya: Allah SWT, Orang Tua tercinta, Bapak Hapid Ali, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dan berbagai pihak yang telah berperan dalam proses Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Selain dari itu sebagai proses evaluasi guna membangun kesadaran nalar serta kemampuan untuk mencapai kesempurnaan, penyusun memohon kritikan dan saran yang membangun demi kelancaran bersama, dengan harapan semoga Praktik Profesi Mahasiswa ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari bahwa laporan KKN ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun segi pengumpulan data. Oleh karena itu, ktitik dan saran sangat penulis harapkan untuk meningkatkan kualitas dalam proses selanjutnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Artiningsih, N. K. (2018). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Tesis Universitas Diponegoro.

Gunawan Sumodiningrat, Pemberdayaan Masyarakat dan JPS Gramedia, Jakarta : Pustaka Utama, 1999

Adhitya Irvan Prasetya (2010). Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Desa Tirto martini Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Basriyanta. (2011). Memanen Sampah. Yogyakarta: Kanisius.

Dewi, H. S. (2010). Pengelolaan Sampah. Jurnal Presipitasi, IV, 2.

Cahyo, Suryaningsih, Lestari. (2017). Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Di Kota Semarang.

Fahrudin, A. (2011). Pemberdayaan, Partisipasi, Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Buku Pendidikan –Anggota IKAPI.

Indonesia, U.-U. R. (2008). Pengelolaan Sampah Pasal 12 .

Jumar, F. K. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Journal Administrative, 771-782. Peraturan Pemerintah Nomor 27. (1999). Tentang Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.

Qodim, H. (2022). Juknis KKN REGULER SISDAMAS. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati: Bandung.

Sahil, J. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate.

Undang-Undang nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah